PENERAPAN KURIKULUM ANAK PRA SEKOLAH (TK) TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DAN MORAL MELALUI METODE BERCERITA

(Studi Di Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

SIRRY WAHDINI

NIM : 14531080

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2018

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari **SIRRY WAHDINI** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PENERAPAN KURIKULUM ANAK PRA SEKOLAH (TK) TERHADAP PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DAN MORAL MELALUI METODE CERITA (Studi di TK Hafazhah Karang Anyar Curup)"** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, November 2018

PEMBIMBING I

Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 19651212 1989 03 1 005

PEMBIMBING II

Drs. Suprapto, M.Pd
NIP. 19551010 1980 03 1 020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sirry Wahdini

NIM : 14531080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanajang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2018

Penulis,

METERAI TEMPEL

1567DBAFF325683565

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sirry Wahdini

NIM. 14531080

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0228 /In.34/1/PP.00.9/12/2018

Nama	: **Sirry Wahdini**
NIM	: **14531080**
Fakultas	: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	: **Penerapan Kurikulum Anak Pra Sekolah (TK) Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Melalui Metode Bercerita (Studi Di Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Selasa, 27 Oktober 2018**
Pukul	: **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, Desember 2018
Rektor IAIN Curup,

Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP.19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Murni Yanto, M. Pd	**Drs. Suprapto, M. Pd**
NIP. 19651212 198903 1 005	**NIP. 19551010 198003 1 002**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. H. Imadi, M. Pd.	**Ummul Khair, M. Pd**
NIP. 19650627 200003 1 002	**NIP. 19691021 199702 2 001**

MOTTO

"Dikala kesulitan dan kesedihan membelenggumu jadikanlah sholat, do'a dan kesabaran tempatmu mengadu pada-Nya, namun dikala kebahagiaan membelaimu dan memanjakanmu jangan sedikitpun kamu berpaling dari-Nya"

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan rasa syukur dan penuh perjuangan hamba mengucapkan Alhamdulillah kau memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan iman dan Islam-Mu.

Karya yang telah tuntas berkat do'a, perjuangan dan kasih sayang ini ku persembahkan untuk :

- Teristimewa untuk ayahanda tercinta (M. Shabri AR.) dan Ibunda (Ermi Yusnita) orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.
- Adik-adikku tersayang Alfi Widianita, M.Zauqy Hidayat yang tak pernah lelah dan bosan memberi support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.
- Terima kasih kepada guru dan dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.
- Teman-teman Ku: Abdurrahman Al Abid, Nani Harianti, Repi Susila, Vela Lusitasari, Radia Tammardiyah, Rahmatul Karomah dan Dwi Putri Margaretha. Terima kasih untuk semua hal yang telah kita lakukan, tetap semangat apapun yang terjadi semua itu bukan akhir dari segalanya, terus berjuang lakukan yang terbaik hadapi setiap tantangan yang ada jangan pernah lari untuk menghindar.
- Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, Teman-teman KKPM Sumber Sari dan PPL MA Muhammadiyah Kampung Delima yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
- Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Sirry Wahdini, NIM 14531080 Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Bagi Anak Prasekolah Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Tk Hafazhah Karang Anyar Curup)

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral di latarbelakangi oleh degradasi moral pada anak. Sikap anak yang banyak menyimpang dari norma-norma yang berlaku membuat peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai Agama Islam dan moral sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai Agama Islam dan moral bagi anak prasekolah melalui metode bercerita di TK Hafazhah Karang Anyar Curup. Serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam dan Moral bagi anak prasekolah melalui metode bercerita.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, para guru, serta orang tua siswa TK Hafazhah Karang Anyar Curup. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisa data yang digunakan yaitu kualitatif dengan langkah-langkah : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Agama Islam dan moral di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak dini sebagai dasar untuk menjalani kehidupan dengan bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam. Proses penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sudah cukup bagus, yaitu dengan diawali oleh materi pagi, materi inti, istirahat dan penutup. Proses tersebut telah terprogram dan rutin dilaksanakan setiap harinya. Adapun penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai Agama Islam dan moral ini yaitu faktor lingkungan, yang mana lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembantukan sikap anak usia dini. Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi, perlu adanya perhatian dari orang tua, serta harus memperketat kebiasaan bermain anak agar tidak ada pengaruh negatif dari luar.

Kata kunci : Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral, Anak Prasekolah, Metode Bercerita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Bagi Anak Prasekolah Dengan Metode Cerita. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliaulah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu ada kesepatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Wakil Ketua I (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Ketua II (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Wakil Ketua III (IAIN) Curup.
5. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons. selaku Ketua Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Bapak Arsil, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Bapak Dr. Murniyanto, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Suprapto, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Kepala TK Hafazhah Karang Anyar serta Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian guna penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, November 2018
Penulis,

Sirry Wahdini
NIM.14531080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PENGESAHAN.....iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 9

1. Nilai-Nilai Keagamaan 9

2. Nilai-Nilai Moral 13

3. Anak Pra Sekolah 17

4. Proses Belajar Mengajar 21

5. Metode Cerita 26

B. Definisi Konseptual dan Operasional 30

C. Penelitian Relevan 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian 33

B. Data Analisis Tema 34

C. Data Subjek Penelitian 35

D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Teknik Analisis 41

F. Kreadibilitas Penelitian 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian) 46

B. Temuan-temuan Penelitian 51

C. Analisa Data 62

D. Pembahasan Penelitian 67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal.

Tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi yang bersusila, dan beradab sebagai anggota dalam masyarakatnya, masyarakat sekitarnya, masyarakat etnisnya, masyarakat bangsanya yang bhineka dan sebagai anggota dari masyarakat manusia yang beradab.

Urgensi Pendidikan Islam dapat dilihat dari pengertian Pendidikan Islam itu sendiri. Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan Agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Perkembangan agama sejak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuh kembangkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologi anak didik. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamis, supaya segala gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya.[1]

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai dianjurkan kepada anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan ibadah. Pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan anak usia taman kanak-kanak difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan moral. Di dalam peningkatan dan pengembangannya mencakup moral, tingkah laku, dan karakter Nilai-Nilai Agama, seperti Sidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh.

Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral adalah salah satu bidang pengembangan atau pembelajaran bagi anak-anak pada lembaga pendidikan usia dini. Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral adalah kegiatan yang bertujuan untuk

---

[1] Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) Cet ke-23, hlm 127

meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.[2]

Usia RA menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional masuk dalam batasan anak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami masa perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini sedang mengalami proses perkembangan yang sangat cepat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik. Stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral, pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar.[3]

Ada beberapa buku terkait dengan metode pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, antara lain: Buku yang ditulis oleh Otib Satibi Hidayat yang berjudul " Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama", dari buku ini dapat diketahui bahwa Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembelajaran di TK, sebagai pembentukan karakter, kepribadian dan perkembangan sosial anak yang akan membekas sampai dewasa. Dalam buku ini juga dibahas pendapat Kohlberg mengenai tahapan perkembangan moral anak yang meliputi tahap prakonvensional, konvensional dan

---

[2] Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009), hlm 8

[3] Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka,2009), hlm 9-11

pascakonvensional. Beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Nilai Agama dan moral antara lain: metode bercerita, bermain, menyanyi, role play, sosiodrama, dan lain-lain.

Perlunya pengembangan Nilai-Nilai Agama dan moral sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu hingga sekarang. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.[4]

Cerita adalah suatu kegiatan yang dialakukan oleh guru kepada muridnya, orangtua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Kisah atau cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar / pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak.

---

[4] Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm 163

Pembelajaran dalam rangka mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak, merupakan tugas dan kewajiban setiap guru dan orangtua. Pemberian materi Nilai-Nilai Agama perlu ditetapkan batas kemampuan standar yang perlu dikuasai anak. Hal itu dapat didesain dalam sebuah pendekatan pembelajaran terpadu, bukan pendekatan parsial yang tak memerikan pemisah antara satu materi dengan materi lainnya.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dalam Nilai-Nilai Agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orangtua dan guru.

Banyak orang tua yang lalai dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anaknya, diantaranya ada orang tua yang pergi mencari nafkah (berkebun) yang pergi pagi pulang sore, apalagi orang tua tersebut "*single parent*" sehingga mengakibatkan anak menjadi acuh tak acuh, sesuka hatinya dan tidak begitu perhatian lagi terhadap agama. Kondisi ini diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik berupa elektronik maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik.

Terdapat kesan yang sangat kuat bahwa pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (Iptek) adalah yang berada diwilayah bebas nilai, sehingga sama sekali tidak tersentuh oleh standar nilai agama. disamping itu pendidikan yang ada di Indonesia lebih cenderung mengutamakan pengetahuan yang materialistik sehingga hanya akan melahirkan generasi cerdas dalam hal ilmu-ilmu dunia namun dari segi ilmu yang berkaitan keagamaan mengalami erosi.

Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang anak-anak remaja yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh para remaja yang kurang memiliki moral yang baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan adanya keterbelakangan dibidang pendidikan, kurangnya peranan lembaga sosial dan masih tidak terpenuhinya hak-hak anak serta masih sangat dirasakan kurangnya nilai kontrol diri dalam menghadapi realita kehidupan.

Saat ini fenomena kehidupan anak atau remaja dilihat dari segi nilai/norma, moral dan akhlak yang sangat memprihatinkan, dan pada kenyataannya gejala-gejala degradasi moral semakin nyata di era globalisasi ini, dimana banyak generasi muda banyak melakukan hal-hal menyimpang dari norma-norma yang ada, baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku yang seharusnya para remaja lebih mengutamakan pendidikan, dan pengetahuan agama, yang malah sebaliknya mereka abaikan. Semua ini diakibatkan oleh merosotnya moralitas anak dan adanya hubungan antara kaburnya nilai/norma dengan penyimpangan perilaku masyarakat. Pada umumnya semua ini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Perilaku-perilaku tidak terpuji yang terjadi pada anak-anak dan remaja saat ini seperti :

1. Anak semakin lupa terhadapa apa yang menjadi kewajibannya sebagai penerus bangsa yaitu kewajiban seorang murid untuk belajar, anak patuh kepada guru

terlebih lagi kepada orang tua, lebih sering mendengarkan musik dari pada nasehat orang tua, lebih sering menonton sinetron dari pada membaca buku pelajaran.

2. Lebih mendahulukan bersenang-senang tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan, hanya karena mengikuti tren atau karena takut dikatakan ketinggalan jaman. Contoh prilaku seperti ini dapat kita lihat sekarang ini anak SD sudah mempunyai HP, dan kalau kita lihat lagu didalam hp tersebut bukannya lagu anak-anak tetapi malah lagu cinta, sehingga otak si anak menerima hal-hal yang seharusnya belum pantas dia terima.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, materi, dan pengetahuan penulis, penulis sengaja membatasi batasan masalah sampai disini. Adapun yang menjadi batasan masalah didalam penelitian ini adalah ***Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar).***

C. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam pelaksanaan penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral di TK Hafhazah Karang Anyar ?

2. Faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral pada anak Pra sekolah di TK Hafhazah Karang Anyar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui penerapan metode bercerita dalam pelaksanaan penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral di TK Hafhazah Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral pada anak Pra sekolah di TK Hafhazah Karang Anyar.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dengan diadakannya penelitian tentang penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral pada anak prasekolah dengan metode bercerita ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara Nilai-Nilai Agama Islam dan moral terhadap prilaku anak prasekolah.

   Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep metode pembelajaran agama Islam dan moral pada anak usia dini khususnya di lembaga pendidikan usia dini seperti Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, dipantaranya :

a. Yaitu dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di RA, BA, TK, dan PAUD yang akan menerapkan metode pembelajaran Nilai Agama Islam dan moral.
b. Bagi Taman Kanak-Kanak Hafhazah Karang Anyar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Nilai Agama Islam dan moral.
c. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan

Arti nilai menurut Zakiyah Drajat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun prilaku. Adapun keagamaan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. [5]

Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sabagai pedoman hidup manusia, agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan contoh, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama. Jadi agama adalah amalillah dan ilmiyah sekaligus.[6]

Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran

[5] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010), hlm. 59
[6] Ibid 125

Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.[7]

Menurut Drs. Burlian Somad pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurit ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau beliau mengemukakan pendidikan itu baru disebut pendidikan agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu: 1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tinggi menurut ukuran al-Qur'an; 2) Isi pendidikannya ajaran Allah SWT yang tercantum lengkap dalam al-Qur'an dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kesimpulan penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan praktik serta sikap keagamaan anak, seperti aqidah (keimanan), akhlak, dan ibadah yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar-Dasar Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Masalah dalam pendidikan adalah masalah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan agama terhadap anak

[7] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas adalah bersumber pada al-Qur'an dan Hadits Rasulullah, dimana keduanya merupakan sumber dari segala pandangan hidup umat Islam, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ٦

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."(QS. At-Tahrim : 6)[8]

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهْدِيَهُۥ يَشْرَحْ صَدْرَهُۥ لِلْإِسْلَـٰمِ ... ١٢٥

Artinya : "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam"(Q.S al- An'am 125)[9]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

[8] Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm 560
[9] Ibid, 144

Artimya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Al-Imran 104).[10]

Dari dasar diatas, pembinaan keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan di akhirat kelak.

c. Tujuan penanaman Nilai-Nilai Agama

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subye didik setelah mengalami proses pendidikan bak pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun mayarakat dan kehidupan sekitarnya dimana individu hidup.[11]

Menurut Munir Mursi bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu, bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat, berakhlak mulia.[12]

Menurut AL Abrasy bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu membantu pembentukan akhlak yang mulia, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, untuk menumbuhkan jiwa ilmiah dan memuaskan keinginan diri

---

[10] Ibid 63

[11] Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Almaarif, 2001), hlm 87

[12] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 68

untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu, untuk menyiapkan pembelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi spiritual dan keagamaan.[13]

Pada intinya, tujuan penanaman Nilai-Nilai Agama Islam adalah memberikan bekal bagi seseorang berupa ajaran Islam sebagai pedoman agar dapat menjalani hidup dengan berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Nilai-Nilai Moral

a. Pengertian Nilai-Nilai Moral

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.[14] Nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma.[15]

Nilai moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Pendidikan

---

[13] Ibid, hlm 183-184
[14] Hendry Hazlitt, *Dasar-dasar moralitas,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 32
[15] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadiaan Anak,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm 29

moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral manusiawi.[16]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam moral yang menjadi tolak ukur suatu perbuatan itu bernilai baik atau buruk adalah adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat tertentu.

b. Ciri-Ciri Nilai Moral

Menurut K. Bertens, bahwa nilai-nilai moral mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : a) berkaitan dengan tanggung jawab kita, berkaitan dengan hari nurani, mewajibkan, bersifat formal.[17]

Nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Berkaitan dengan tanggung jawab kita

   Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggungjawab. Dalam nilai moral kebebasan dan tanggungjawab merupakan syarat mutlak.

2) Berkaitan dengan hati nurani

   Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

3) Mewajibkan

   Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia

[16] Suyadi, *Bimbingan konseling untuk PAUD*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm 25
[17] Bertens, K, *Etika*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm, 143-147

sebagai manusia. Karena itu nilai moral berlaku juga untuk setiap manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.

4) Bersifat formal

Nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni , terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan bahwa nilai moral bersifat formal. [18]

Metode pendidikan moral dalam Islam antara lain sebagai berikut : a) pendidikan secara langsung, b) pendidikan secara tidak langsung, c) mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.[19]

Di dalam nilai moral juga terdapat batasan-batasan berlakunya nilai tersebut. Batasan-batasan tersebut diantaranya nilai universal, berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia. Nilai partikular yakni hanya berlaku bagi sekelompok manusia terentu atau dalam kesempatan tertentu, misalnya nilai sebuah tutur kata. Nilai abadi, yakni berlaku kapanpun dan dimanapun seperti kebebasan beragama.

c. Tujuan penanaman nilai-nilai moral

Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif seperti telah dituliskan dimuka. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap,

---

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2000), hlm 52-55

[19] Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm 34

kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik, dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah bermoral).

Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memeahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen yaitu: pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain, dan tendensi moral.[20] Memasukkan seluruh kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstra kurikulumnya dalam kerangka pendidikan nilai moral. Kegiatan didalam dan diluar kelas di upayakan memuat nilai-nilai moral yang berguna bagi pembentukan kepribadian peserta didik sebagai bekal hidup bermasyarakat masa kini dan masa datang. Pendeknya sluruh kegiatan disekolah yang menjad tanggung jawab sekolah diupayakan memuat pendidikan nilai moral.[21]

Pengembangan nilai moral pada anak usia dini merupakan upaya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini sehingga nilai-nilai moral tersebut terinternalisasi dengan baik oleh anak usia dini. Pengembangan moral pada anak usia dini memiliki tujuan:

a) Anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti dilingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.

---

[20] Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah dan Artikel tentang Pendidikan Nilai),* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2003), hlm 13

[21] Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 6

b) Anak mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan
c) Anak mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambila keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan.
d) Anak mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola prilaku yang berguna dan bertanggung jawab.[22]

Penanaman nilai moral pada anak usia dini bertujuan menjadi pribadi yang bermoral apabila anak berada di lingkungan yang baik pengasuhannya maupun pendidikannya terbiasa berperilaku positif. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga dan sekolah.

3. Anak Pra Sekolah

a. Pengertian Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara tiga sampai enam tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3 tahun- 5 tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.[23]

Pada dasarnya, pendidikan prasekolah *(preschool)* adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. TK sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan sekolah

[22] Nurul Zuriah, P*endidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 57

[23] Patmonedowo.S, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta : Rineka Cipta 2008), hlm. 19

merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.[24]

Anak usia Taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum yaitu prasekolah. Pada usia 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosakata. Pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap hal-hal yang semakin sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama disekolah.

Menurut Biechler dan Snowman (1993), sebagaimana dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo, mengatakan bahwa :

> Anak Prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan- 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.[25]

Jadi yang dimaksud anak prasekolah adalah mereka yang berusia di bawah 7 tahun . Pada usia ini anak bisa diarahkan ke arah yang positif atau ke

---

[24] Lift Anis Ma'shumah, Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak, dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2001), hlm. 216-217

[25] Soeminarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2003), cet. 2 hlm 19

arah yang bisa membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak tersebut.

b. Ciri ciri anak prasekolah

Ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik, emosi, social dan kognitif anak, yaitu :

1) Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya yaitu nak umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, seperti memberikan kesempatan pada anak untuk lari, memanjat dan melompat.[26]

2) Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya sama jenis kelamin, tetapi kemudian sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.[27]

3) Ciri emosional anak prasekolah

Pola-pola emosi umum pada awal masa kanak-kanak sebagai berikut : diantaranya amara, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, serta kasih sayang.[28]

---

[26] Ibid

[27] Ibid 32

[28] B. E, Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi* Kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti,) (Jakarata : Erlangga, 1992), hlm 116

4) Ciri kognitif anak prasekolah

Ciri-ciri perkembangan sosial dan emosional anak usia dini 4-6 tahun menurut Steinberg dkk.(1995: 48) sebagai berikut : lebih menyukai bekerja denga dua atau tiga teman, mulai mengikuti dan mematuhi aturan, dapat membereskan alat mainan, rasa ingin tahu yang besar, mulai dapat mengendalikan emosi, mempunyai kemamuan untuk berdiri sendiri-sendiri.

Ciri-ciri anak prasekolah diantaranya yaitu mereka cenderung lebih aktif, anak prasekolah juga cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut. Serta mereka belum terampil dalam melakukan kegiatan yang agak rumit seperti mengikat tali sepatu.

c. Masa Golden Age

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.[29]

Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak

[29] Permen Diknas No 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 1

secara individual.[30] Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya sehari-hari.[31]

Kesimpulannya bahwa masa golden age adalah fase dimana otak anak sedang mengalami perkembangan yang paling cepat dalam masa pertumbuhannya. Pada masa ini setiap informasi akan diserap anak baik itu informasi yang baik atau yang buruk dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif.

4. **Proses Belajar Mengajar**

a. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar merupakan unsur yang sangat mendasar dalam proses setiap penyelenggara jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada disekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.[32] Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap

---

[30] Yuliani N. S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm 2

[31] Ibid, 54

[32] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan),* (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hlm 54

berkat latihan dan pengalaman.[33] Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia, belajar artinya berusaha (berlatih, memahami dan sebagainya) supaya dapat sesuatu kepandaian yang artinya suau proses perubahan diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti peningkatan pengembanagan, kecakapan, daya fikir, sikap, kebiasaan dan sebagainya.

Berdasarkan dua pendapat diatas belajar adalah segenap rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

Sedangkan mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.[34] Pengertian lain mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan engajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.[35]

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas dari sebuah lingkungan untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

---

[33] Oemar Hamalik, *Perencanaaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2005), hlm 154

[34] S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1982) , hlm 8

[35] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, (*Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm 3

Menurut Hamzah (2009) sesuai dengan 4 pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan :

1. *Learning to know*, yaitu peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.
2. *Learning to do*, yaitu merupakan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna.
3. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lairnya manusia terdidik yang mandiri.
4. *Learning to life together*, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidiki akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.[36]

b. Komponen Pembelajaran

1) Tujuan Pendidikan dan Pengajaran

Tujuan pengajaran adalah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam artian siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru yang diharapkan oleh guru dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.[37]

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga wilayah yakni wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[38]

---

[36] Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm 54
[37] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm 108
[38] Hamah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm 54

2) Peserta didik atau siswa

Peserta didik, menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.[39]

3) Tenaga kependidikan (Guru)

Guru atau pengajar yaitu orang (atau anggota sebuah tim) yang memanfaatkan hasil perencanaan dan juga ikut dalam perencanaan pengajaran, mengenal siswa dengan baik, menguasai cara pengajaran dan persyaratan program pengajaran dengan bantuan perancang, mampu melaksanakan semua rincian dari hampir semua nsur perencanaan, bertanggung jawab dalam mengujicobakan dan kemudian menerapjan rencana pengajaran yang dikembangkan.[40]

4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum

Perencanaan pengajaran meliputi memlilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.[41]

---

[39] Ali Imran, H. Burhanuddin, dan Masyaroh, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), hlm 52

[40] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm 15

[41] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm 108

5) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih fan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.[42]

6) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan piranti yang memegang peranan tersendiri dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan pengajaran adalah :

a) Penyampaian materi elajaran dapat diseragamkan
b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
c) Proses belajar siswa jadi lebih interaktf
d) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi
e) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
f) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
g) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.[43]

7) Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran mencakup evaluasi hasil, proses pelaksanaan, dan faktor-faktor menejerial pengajaran pendukung proses pengajaran.[44]

---

[42] Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm 2
[43] Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hlm 178

Evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.[45]

5. Metode Cerita

a. Pengertian Metode Cerita

Satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran yang mengandung hikmah dan kisah (cerita). Metode ini digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern, terbuktidengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah. [46]

Metode bercerita dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cerita, baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[47]

Metode cerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari

---

[44] Nana Syaodih, Ayi Novi, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), hlm 109

[45] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm 1

[46] Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet II, 2002), hlm 8

[47] Dayati Umi, *Metode Pembelajaran PAUD*, (Surabaya: Materi Diklat Pamong PAUD, 2002), hlm 105

seseorang kepada orang lain.[48] Metode cerita adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan cerita-cerita nyata maupun fiksi, baik mengenai kebaikan maupun kezaliman, sebagai *ibrah* bagi anak didik.

b. Tujuan Metode Cerita

Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.

Manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam berceritaa anak mendapatkan tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.[49]

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak adalah sebagai berikut :

1) Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
2) Anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.
3) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain.
4) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya.
5) Anak dapat menjawab pertanyaan.
6) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat

---

[48] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*, (Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm 68

[49] Bachtiar S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm 95

dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.[50]

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak usia dini, ialah :

1. Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.
2. Guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sodial yang perlu diketahui anak.[51]

Berdasarkan uraian diatas metode bercerita bertujuan untuk melatih anak berkomunikasi dengan baik, mendengarkan apa yang disampaikan dengan seksama, mengerti pesan dari cerita dan mampu menambah wawasan dan pengetauan secara luas.

c. Jenis-jenis Cerita

Sebagai generasi muda muslim, anak usia dini harus diberikan muatan-muatan agama dengan menggunakan paradigma Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw, sehingga dikenal dengan istilah "kisah Qur'ani dan kisah Nabawi". Kedua sumber tersebut memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi kebenarannya.[52]

---

[50] Moeslichatoen R, *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 170

[51] Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), hlm 66-67

[52] Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm, 163

Tema-tema dalam bercerita : 1) binatang , 2) tanaman, 3) peristiwa dalam masyarakat, 4) informasi tentang masyarakat dan layanan masyarakat, 5) alat transportasi, serta 6) kepahlawanan.[53]

Agar cerita atau dongeng yang disampaikan dapat dicerna dan diserap anak, maka sebaiknya tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang berkaitan erat dengan kehidupan anak-anak atau yang disukai oleh anak-anak. Misalnya tema tentang :

a) kehidupan anak dalam keluarga, sekolah atau masyarakat,
b) binatang, seperti binatang ternak, binatang hidup di air,
c) tanaman, seperti aneka bunga, tanaman pertanian,
d) peristiwa dalam masyarakat, seperti pasar malam, musim panen, idul fitri.
e) profesi masyarakat, seperti polisi, petani, nelayan,
f) tema-tema lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi.[54]

Tema yang dapat dipilih untuk anak usia dini banyak sekali, misalnya tentang tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia, yang kesemuanya itu berkenaan dengan dunia khayal dan priode awal berfikir bagi anak. Bagi generasi muslim usia dini, banyak cerita yang dapat didapatkan, baik dari qur'an dan sebagainya. Seperti cerita tentang nabi-nabi, yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk materi, seperti kisah nabi Sulaiman yang dapat berbicara dengan binatang, kisah nabi Yunus yang dimakan ikan paus, kisah nabi Musa dengan tongkat ularnya dan lain sebagainya.

d. Bercerita untuk Anak Usia Dini

Pendidik harus memahami terlebih dahulu tentang cerita apa yang hendak disampaikannya, tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia dini.

---

[53] Moeslichatoen , *Op.Cit.,* 172-275
[54] Ibid 179

Agar dapat bercerita dengan tepat, pendidik harus mempertimbangkan materi ceritanya.[55] Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh :

a) Pemilihan Tema dan judul yang tepat Bagaimana cara memilih tema cerita yang tepat berdasarkan usia anak? Anak-anak menyukai hal-hal yang fantastis, aneh, yang membuat imajinasinya "menari-nari". Bagi anak-anak, hal-hal yang menarik, berbeda pada setiap tingkat usia, misalnya :
    1) Sampai ada usia 4 tahun, anak menyukai dongeng fabel dan horor, seperti: Si wortel, Tomat yang Hebat, Anak ayam yang Manja, kambing Gunung dan Kambing Gibas, anak nakal tersesat di hutan rimba, cerita nenek sihir, orang jahat, raksasa yang menyeramkan.
    2) Pada usia 4-8 tahun, anak-anak menyukai dongeng jenaka, tokoh pahlawan/hero dan kisah tentang kecerdikan, seperti; Perjalanan ke planet Biru, Robot pintar, Anak yang rakus.
    3) Pada usia 8-12 tahun, anak-anak menyukai dongeng petualangan fantastis rasional (sage), seperti: Persahabatan si Pintar dan si Pikun, Karni Juara menyanyi.
b) Waktu Penyajian Dengan mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak, maka para ahli dongeng menyimpulkan sebagai berikut :
    1) Sampai usia 4 tahun, waktu cerita hingga 7 menit
    2) Usia 4-8 tahun, waktu cerita hingga 10 -15 menit

[55] http://www.osun.org/metode+bercerita+pada+anak-ppt.html, 5/4/2010

3) Usia 8-12 tahun, waktu cerita hingga 25 menit Namun tidak menutup kemungkinan waktu bercerita menjadi lebih panjang, apabila tingkat konsentrasi dan daya tangkap anak dirangsang oleh penampilan pencerita yang sangat baik, atraktif, komunikatif dan humoris.

c) Suasana (situasi dan kondisi) disesuaikan dengan acara/peristiwa yang sedang atau akan berlangsung, seperti acara kegiatan keagamaan, hari besar nasional, ulang tahun, pisah sambut anak didik, peluncuran produk, pengenalan profesi, program sosial dan lain-lain, akan berbeda jenis dan materi ceritanya. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.[56]

B. Definisi Konseptual dan Operasioanal

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan yang ditujukan kepada anak-anak prasekolah dengan menggunakan metode cerita.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan pengamatan proses seorang guru menyajikan pelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, metode, media, interaksi, serta evaluasi.

[56] http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik-bercerita-untuk-anak-usia-dini/, 5/4/2010

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1) SINTA HARYATI yang berjudul *"Penerapan metode bermain, cerita dan bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Raudhatul Athfal Islamic Centre Baitul Makmur Curup.* Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bermain, cerita dan bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Rauhatul Athfal Islamic Centre Baitul Makmur Curup. Hasil penelitian menujukkan : penerapan metode tersebut telah dilaksanakan dengan baik, hasil penerapan metode Bermain, Cerita dan Bernyanyi di Raudhatul Athfal Islamic Centre sudah berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran.
2) Penelitian yang relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh TUJILAH dengan judul : *"Metode penanaman nilai-nilai islam di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Rabbi Radhiyah Curup"*. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai islam di Raudhatul Athfal Al-Qur'an Rabbi Radhiyah Curup. Hasil penelitian menunjukkan : Proses penanaman nilai-nilai islam pada Raudhatul Athfal Al-Qur'an Rabbi Radhiyah Curup telah terintegrasi dalam semua kegiatan anak di sekolah. Dari kegiatan anak sebelum pelajaran dimulai, yaitu saat anak baru datang di sekolah sampai anak mau pulang sekolah penuh dengan penanaman nilai-nilai Islam.

3) Penelitian dari NINA LAELA yang berjudul *"Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di RA Aisyiyah Taman Harapan tahun pelajaran 2012/2013."* Penelitian ini memfokuskan penggunaan metode bercerita pada pembelajaran bidang pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji kegiatan pembelajaran bidang pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, peneliti menemukan permasalahan yang berbeda dengan penelitian ini diantaranya ialah perbedaan tujuan penelitian yang mana dalam penelitian ini meneliti fakor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral. Selain itu penelitian yang relevan diatas fokusnya dalam penanaman nilai-nilai islam dan penerapan metode cerita dalam pembelajaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sekarang berfokus pada penanaman Nilai Agama serta moral dengan menggunakan metode cerita.

4) Penelitian dari MARCELENA yang berjudul *"Metode Pendidikan pada Anak Usia Dini (Perspektif Islam)."*

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk program pendidikan pada anak usia dini yang lebih ditekankan pada metode al-qur'an karena untuk mengenali segala bentuk ilmu pengetahuan sumbernya berasal dari al-qur'an, disamping anak-anak menguasai ilmu pengetahuan umum dan lebih untuk pengetahuan agama. Adapun yang mempengaruhi penetapan metode yaitu

diantaranya keadaan peserta didik, tujuan instruksional khusus, materi dan bahan pengajaran, situasi, fasilitas, guru, kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan, serta prinsip-prinsip penggunaan metode.

5) Peneltian dari JUMIATI yang berjudul *"Metode Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Siswa MTs Negeri Muara Aman."*

   Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari metode menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak adalah untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai aqidah akhlak pada siswa Mts Negeri Muara Aman yang mana dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat, kemudian dengan cara hukuman yang tidak memberatkan siswanya. Adapun cara-cara menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada zaman sekarang dengan mendekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah SWT, ajak anak untuk mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong anak-anak untuk serius dalam menuntut ilmu keagamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.[57] Atau diistilahkan dengan pendekatan ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[58]

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.[59] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan.

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan

---

[57] Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 2

[58] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007) hlm 60

[59] Syafudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm 5-6

laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makana yang dalam dari proses tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Data Analisis Tema

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.[60]

   Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru Pengajar di TK Hafhazah Karang Anyar.

[60] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm 19

2. Data sekunder yaitu sumber data tambahan atau sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.[61]

   Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.[62] Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, nama guru, dan nama siswa, serta sarana prasarana di TK Hafhazah Karang Anyar.

C. Data Subjek penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, kalaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.[63]

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

---

[61] Ibid, hlm 19

[62] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009,cet. Ke 8), hlm 137.

[63] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 284

penelitian.[64] Subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.[65]

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang teliti.

Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a) Kepala TK Hafhazah Karang Anyar sebagai pengelola dan penentu kebijakan.
b) Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, administrasi, dan humas TK Hafhazah Karang Anyar.
c) Guru TK Hafhazah Karang Anyar.

---

[64] Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132

[65] M. Anton Moeliono. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1993), hlm 862

d) Orang tua siswa TK Hafhazah Karang Anyar.

e) Siswa TK Hafhazah Karang Anyar

f) Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral bagi anak pra sekolah dengan melalui metode bercerita dilakukan di TK Hafhazah Karang Anyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi dari lapangan dalam rangka mencari kebenaran hasil penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode, antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk melihat langsung pada semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pada guru di Taman Kanak-Kanak Hafazhah dengan menggunakan metode bercerita di Karang Anyar guna mendapatkan hasil / keterangan secara valid sebagai laporan dari hasil penelitian.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[66] Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui pengeliatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. [67]

---

[66] S. Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 158

[67] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.156

Observasi ialah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang diteliti.[68]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Hafhazah Karang Anyar. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Taman Kanak-Kanak Hafhazah Karang Anyar. Dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan yang lainnya.

Observasi secara langsung mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan yang sedang atau tengah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi antara lain aktifitas keseharian yang dilakukan oleh anak pra sekolah. Secara khusus yang diamati ialah kegiatan-kegiatan penanaman Nilai-Nilai Agama dan moral pada anak pra sekolah.

Metode observasi digunakan untuk mengamati proses guru mengajar yang disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyusun kisi-kisi observasi
2) Menyusun pedoman observasi

[68] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 113

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.[69] Dalam wawancara ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada narasumber. Guna memperoleh Informasi yang diinginkan mengenai proses dalam pengembangan metode cerita yang dilakukan.

Metode wawancara (interview) menurut Moleong adalah "percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [70]

Sementara teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[71] Dalam hal ini wawancara mendalam dengan para Ustadzah dan bincang-bincang ringan dengan murid Taman Kanak-Kanak Hafhazah Karang Anyar.

---

[69] S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiyah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

[70] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 135

[71] M. Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm 108

Metode wawancara digunakan untuk menanyakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menyusun kisi-kisi wawancara
2) Menyusun pedoman wawancara
3) Terlampir

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[72]

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah penelitian.[73]

Dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen

---

[72] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 76
[73] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 181

harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.[74]

Pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat-surat, dokumen-dokumen dan lainnya. Atau peneliti memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang sebagian utamanya adalah dokumen sekolah.

E. Teknik Analisis

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[75]

---

[74] Ibid, hlm 217

[75] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta 2007), hlm, 224

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.[76]

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijleaskan kedalam tiga langkah berikut :

a) Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan.[77]

Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.[78] Berdasarkan pertimbangan tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

[76] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 22

[77] Ibid

[78] Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 338

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[79]

b) Penyajian data (data display)

Setalah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa hasil penelitian.[80]

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif."[81]

Untuk memudahkan penyajian data ini peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclution drawing and verification)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal, didukung dengan

---

[79] Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247
[80] Agus Salim, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 23
[81] Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 249

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.[82]

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubung-hubungkan antara data satu dengan data lain.

Kesimpulan data diakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencarai data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.[83] Pengecekan informasi atau data dapat dilakukan oleh setiap peneliti selesai wawancara, ditemuh dengan mengkonfirmasikan hasil wawancara dengan responden.

Komponen-komponen analisis data (yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Atas dasar tersebut, karakter analisis data kualitatif disebut pula sebagai model interaktif.

F. Kreadibilitas Penelitian

Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara antara lain :[84]

---

[82] Ibid, 252

[83] Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* terj. TjetjepRohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 16

[84] Prof Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, cv 2012 cet ke-7), hlm 270

a. Kepercayaan (Kreadibilitas) pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga tingkat kepercayaan semuanya dapat dicapai.
b. Keteralihan yaitu konsep validitas itu menyatakan bahwa suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks pada populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative.
c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.
d. Analisis kasus negatif, kasus negatif adalah yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.
e. Menggunkan bahan referensi, yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
f. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penerima data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Sekolah

TK Hafazhah berdiri sejak tahun 1999 dibawah naungan lembaga pendidikan Taman Kanak Kanak yang di kelola oleh yayasan Faturrahman PKWI Curup. TK Hafazhah merupakan satuan pendidikan pra sekolah yang berciri khas agama islam. Pendidikan sejak anak usia dini merupakan salah satu kunci untuk mengatasi keterpurukan bangsa, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal nantinya. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya stimulasi lebih awal pada usia emas perkembangan otak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak anak yang jarang di stimulasi perkembangannya 20-30% lebih kecil dibandingkan ukuran normal anak seusianya. Dalam proses pembelajaran di TK Hafazhah mengaju pada kurikulum yang berlaku.

Dengan dukungan para pendidik TK Hafazhah dapat berkembang dengan baik, prasarana pembelajaran dan kegiatan belajar, dan prestasi sejumlah siswa, serta antusiasme dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disini.

2. Visi dan Misi

Untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan, maka TK Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup membuat visi dan misi sebagai acuan cita-cita, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai yaitu :

Visi :

Membangun jiwa anak yang mandiri, berkualitas, dan berakhlaqul karimah.

Misi :

1. Menjaga fitrah anak dengan menanamkan akhlak dan tauhid sejak dini, juga menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membimbing anak agar mampu mengembangkan kemampuan dan pengembangan diri.
3. Membimbing anak untuk bersosialisasi agar mandiri.

3. Tujuan

TK Al-Qur'an Hafazhah adalah pendidikan pra sekolah dengan mengutamakan pendidikan agama islam. TK Al-Qur'an Hafazhah ini bertujuan menciptakan anak-anak yang beriman dan bertaqwa agar terciptanya anak sholeh dan sholehah mampu membaca iqra' dan berakhlak mulia, serta menyiapkan dan membentuk mental anak sehingga anak siap masuk SD.

4. Profil Lembaga

Nama Sekolah	: TK Al-Qur'an Hafazhah
Status	: Swasta
Propinsi	: Bengkulu
Kota/Kabupaten	: Curup/Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Timur
Kelurahan	: Karang Anyar
Alamat Lengkap	: Jl. Ar-Rahim LK.IV Kel.Karang Anyar Kec. Curup Timur Kab.Rejang Lebong
Jenis Program	: TK (Taman Kanak-kanak)
Jumlah Ruang Kelas	: 3 Kelas

Surat Keterangan/SIUP	: 1693.A/122.16-DS-1999
Nomor Statistik	: 002 26 02 03 001
Kode Pos	: 39116
Surat Keputusan Pendiri	: Ada
Tanggal SK Pendirian	: 17 Juli 1999
Luas Tanah	: 488 M

5. Proses Belajar Mengajar

Secara garis besar terdapat empat kegiatan pokok di TK Hafazhah Karang Anyar Curup. Kegiatan tersebut berupa kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan istirahat. Kegiatan pembukaan meliputi: berdo'a sebelum belajar, bernyanyi dalam barisan di halaman, menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan menyanyikan lagu Islami. Untuk kegiatan inti diawali dengan kegiatan tematik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pada saat istirahat, sebelum makan anak diharuskan mencuci tangan, berdo'a dan menggunkan tangan kanan ketika makan, selesai makan anak-anak berdo'a kembali. Adapun untuk kegiatan penutup yang dilakukan meliputi: 1) menyanyikan lagu-lagu, 2) guru memberikan nasehat 3) membaca do'a akan pulang, 4) memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan pulang kerumah.

6. Waktu pembelajaran serta prosesnya

Berikut ini tabel pembelajaran dikelas :

No	Kelas	Hari	Waktu
1	Kelas A Kelas B Kelas C	Senin - Kamis	07.30 – 10.30

2	Kelas A Kelas B Kelas C	Jum'at - Sabtu	07.30 – 10.00

Untuk memperjelas jadwal kegiatan belajar serta bermain di TK Hafazhah Karang Anyar Curup maka dapat dilihat di tabel berikut :

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.45	Penyambutan anak-anak, mengaji satu persatu, bermain bebas, menunggu teman-teman datang
07.45 – 08.00	Berdoa, bernyanyi dalam barisan dihalaman, menghafal surat-surat pendek, berdoa sehari-hari dan bernyanyi lagu Islam
08.00 – 09.30	Proses pembelajaran
09.30 - 09.45	Istirahat, dilanjutkan mencuci tangan sebelum masuk ke kelas
09.45 -10.15	Makan bersama, sebelum makan doa terlebih dahulu
10.15 - 10.30	Berdoa bersama-sama, guru memberikan nasehat, pulang kerumah

7. Struktur Organisasi TK Hafazhah

STRUKTUR ORGANISASI TK HAFAZHAH

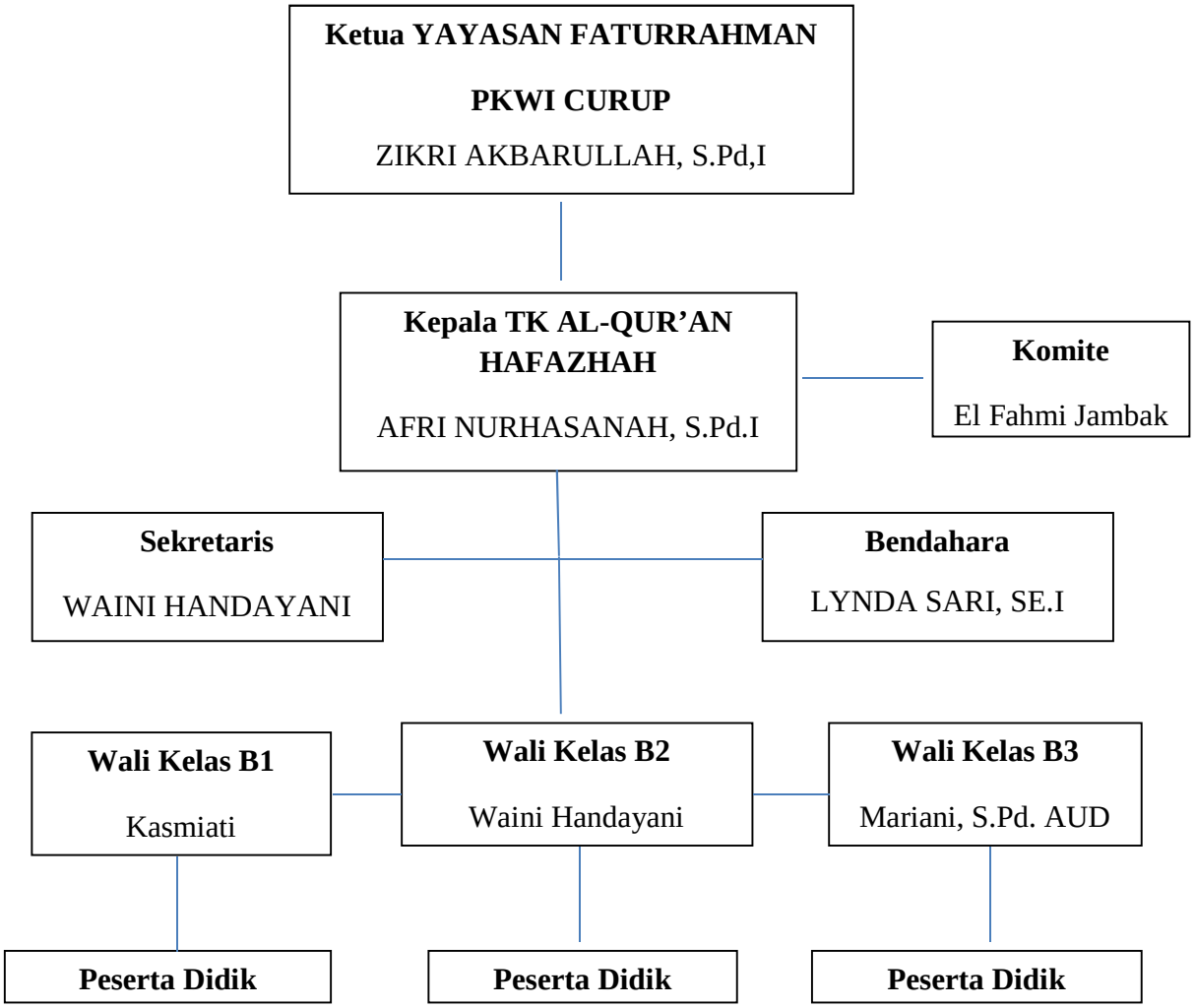

B. Temuan-temuan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data mengenai penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral pada siswa melalui observasi dan wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Hafazhah Karang Anyar dijabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Mega Wati menyatakan bahwa siswa perlu belajar agama bukan hanya di sekolah saja tetapi harus memperdalam ilmu agama juga di TPA, dan tempat pengajian. Karena dengan belajar di tempat-tempat seperti diatas, maka akan berkesinambungan ilmu yang didapat, nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pelajaran agama sangatlah banyak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengajarkan siswa untuk bertingkah laku didalam/diluar kelas dengan baik namun kadang-kadang sedikit nakal, suka berkelahi kecil, menganggu teman namanya juga masih anak-anak yang mempunyai banyak sifat yang berbeda. Sehingga melalu tingkah laku tersebut, guru dapat membimbing, mendidik siswa agar lebih baik karena jikalau di didik sedari kecil maka ke depannya akan lebih mudah untuk melanjutkannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Afri Nurhasanah, diperoleh data tentang perencanaan pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan Program Semester (prosem) oleh tim kurikulum yang di dalamnya mencakup beberapa aspek-aspek perkembangan dan kompetensi dasar yang akan dicapai selama satu semester,

kemudian penyusunan RPPM dengan mengacu pada kompetensi dasar, selanjutnya guru sentra menyusun RPPH dengan berpedoman pada RPPM.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan masing-masing perencanaan pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup berkaitan dengan pembelajaran bidang penanaman Nilai Agama Islam dan moral.

a. Program Semester (Prosem)

Berdasarkan wawancara diperoleh data tentang program semester, sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran bidang pembiasaan Nilai Agama dan moral di TK Hafazhah Karang Anyar Curup mengacu pada aspek Nilai Agama dan moral sesuai permendikbud nomor 137 dan nomor 146 tahun 2014. Selain itu, juga mengembangkan materi keagamaan yang disebut dengan materi plus yang berisi hafalan asmaul husna, hafalan hadits, hafalan surat, hafalan doa, dan pengenalan bahasa arab.

Program semester mencakup berbagai aspek perkembangan salah satunya aspek Nilai Agama dan moral dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam satu semester yaitu mempercayai adanya Tuhan melalui CiptaanNya, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik dan/ atau pengasuh, dan teman, mengenal kegiatan beribadah sehari hari.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) di dalamnya terdapat beberapa kompetensi dasar dari masing-masing aspek perkembangan yang akan dilaksanakan selama satu minggu kecuali hari Jum‟at. Setiap kompetensi dasar sudah diturunkan ke dalam kegiatan sentra. Untuk aspek Nilai Agama dan moral, dalam satu minggu hanya satu kompetensi dasar yang dikembangkan sehingga satu kompetensi dasar akan diulang-ulang yakni setiap hari selama satu minggu melalui sentra yang berbeda.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH merupakan rencana pembelajaran yang memuat kegiatan rutin, materi keagamaan dan kegiatan sentra yang akan dilaksanakan selama satu hari. TK Hafazhah Karang Anyar Curup membuat format RPPH secara khusus sehingga berbeda dengan format RPPH pada umumnya.

d. Pelaksanaan Penanaman Nilai Agama Islam dan Moral

Berdasarkan data observasi diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran penanaman Nilai Agama Islam dan Moral sebagai berikut:

Penanaman Nilai Agama Islam dan moral dilaksanakan melalui kegiatan terpogram dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, spontan, serta pemberian teladan. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam pembelajaran mulai dari materi pagi sampai penutup.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup dilaksanakan secara urut mulai dari materi pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis dokumen diperoleh data tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sebagai berikut:

Dari hasil observasi diperoleh data tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di TK Hafazah Karang Anyar Curup yaitu:

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta dimulai dari materi pagi (Pukul 07.30-08.00 WIB), kegiatan inti (pukul 08.00-09.30 WIB) dengan empat pijakan yaitu pijakan sebelum main, pijakan lingkungan main, pijakan selama main, dan pijakan sesudah main, istirahat (pukul 09.30-10.00 WIB), dan penutup (pukul 10.00-10.30 WIB)

Berikut akan peneliti paparkan tahapan pelaksanaan pembelajaran bidang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral di TK Hafazhah Karang Anyar Curup :

1) Materi pagi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data tentang kegiatan materi pagi, mulai dari Standar Operasional Prosedur (SOP) penyambutan anak yang dilaksanakan pukul 07.30 WIB dan terdapat beberapa kegiatan pembiasaan rutin yang diterapkan.

Pukul 07.30 WIB anak-anak datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru serta meletakkan buku tabungan di tempat yang disediakan. Selanjutnya anak-anak menaruh tas di lemari, dan mengaji dengan wali kelas

masing-masing, guru memberi saran kepada anak untuk belajar mngaji lagi dirumah.
Pukul 08.00 guru membunyikan lonceng dan menyuruh anak-anak berbaris di lapangan, kemudian bernyanyi bersama dan bersama-sama membaca 3 surat terakhir di Al-Qur'an. Pada saat membaca surat ada anak yang mengganggu temannya, guru langsung menegur anak tersebut dan berkata " jangan ganggu temannya ya, nanti akhirnya bisa bertengkar!" kalau bertengkar dan sampai saling menyakiti misalnya saling tinju-tinjuan atau cubit-cubitan maka akan masuk neraka, karena sesama manusia harus saling menyayangi.
Selanjutnya anak-anak secara bersama menyebutkan janji siswa, sebelum memasuki kelas anak-anak membaca doa masuk rumah dan dilanjutkan dengan bersalaman dengan guru.

2) Materi inti

Berdasarkan observasi yang diperoleh data tentang kegiatan inti dan pembiasaan Nilai Agama dan moral yang dilaksanakan, sebagai berikut:

Pukul 08.15 anak-anak masuk kelas, kemudian duduk di kursi masing-masing dan berdoa yang dipimpin oleh umi Mega Wati. Mereka membaca Al-fatihah dengan mengangkat tangan dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar. Guru bertanya siapa yang sudah hafal surat pendek ? anak-anak semua menunjuk tangan mereka, lalu membaca surat An-Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas bersama-sama. Guru mencoba kembali mengingatkan anak-anak untuk berdoa setiap melakukan sesuatu hal.

Setelah selesai berdoa, selanjutnya kegiatan inti yang diawali dengan apersepsi yaitu guru tanya jawab tentang siapa saja yang ada dirumah selain kalian? Anak-anak menjawab ada ibu, bapak, kakek, nenek, kakak, dan adek.
Iya, di rumah ada orang tua kita. Umi mau tanya, "apakah boleh kita melawan orang tua?" tidak mi jawab anak-anak serentak. Jadi kita harus berbakti kepada orang tua ya anak-anak jelas umi Mega. Kemudian guru bertanya lagi, kalau diperintah oleh orang tua mau atau tidak? Mau mi jawab anak-anak lagi.

Jadi anak-anak, kita harus bersyukur kalau masih mempunyai orang tua dirumah, sebab di luar sana ada teman-teman kita yang sudah tidak mempunyai orang tua lagi. Sekarang umi mau cerita, ada yang mau dengar cerita umi gak? Ada, anak-anak menjawab. Kalau mau dengar cerita umi telinga nya di pasang ya anak-anak supaya dengar. Nah sekarang lihat gambar yang umi pegang (gambar sebuah keluarga), ini siapa? Guru menunjuk gambar seorang ibu, dan terus bergantian hingga gambar anak.

Guru bertanya, siapa nabi kita? Anak menjawab nabi Muhammad Saw, kemudian bertanya lagi siapa tuhan kita? Allah anak mejawab dengan lantang, ada berapa tuhan kita? 1 mi, bagus jawab umi Mega. Mau dengar cerita? Mau jawab anak. Umi akan bercerita tentang sahabat rasulullah yang bertanya kepada nabi Muhammad.

Datang lah seorang sahabat Rasulullah kepada Nabi Muhammad, ia bertanya. “ya Rasulullah, siapa yang paling berhak saya hormati?” Rasul menjawab “Ibumu” kemudian sahabat bertanya lagi, siapa selanjutnya ya Rasulullah, “Ibumu” jawab rasul, kemudian sahabat bertanya lagi siapa lagi ya Rasulullah? “Ibumu”, sahabat bertanya sebanyak 3x dan didapati jawaban yang sama yaitu “Ibumu”, kemudian sahabat bertanya lagi, siapa selanjutnya ya Rasulullah? “Bapakmu” jawab rasul.

Kenapa ibumu harus dihormati 3x lebih banyak dari bapakmu? Karena ibu adalah orang yang telah mengandung kita, melahirkan kita, menyusui kita, merawat kita, dan membesarkan kita. Dan juga disebutkan dalam hadist bahwa surga itu letaknya dibawah kaki ibu. Jadi anak-anak kita harus menghormati orang tua ya, baik itu dengan ibu ataupun bapak, sebab mereka lah yang telah membesarkan kita.

Guru bertanya, ada yang melawan dengan orang tua di rumah? “tidak jawab anak-anak, sambil geleng-geleng kepala. Sayang nggaak sama orang tua dirumah? “sayang jawab anak-anak.” kalau sayang harus apa? Kalau ibu dirumah menyuruh anak-anak membeli garam di warung apa yang anak-anak lakukan? “membelikan garam mi” bagus, berarti kita harus membantu orang tua ya, belum selesai umi Mega bercerita, Raka salah satu anak dikelas B1 ribut sendiri dan tidak memperhatikan, guru menegur anak tersebut dan bertanya, coba Raka bacakan doa kedua orang tua? Raka diam, karena kurang hapal doa nya, Kemudian guru memberi nasehat, “Raka, kalau gak tau jangan tidak memperhatikan ya, kan jadi seperti ini, umi tanya Raka nggaak bisa”.

Ayo semuanya kita baca doa kedua orang tua secara bersama-sama yuk, ajak guru Agama.
“Allaahummaghfirlii waliwaalidayya war hamhumaa kama rabbayaanii shagiiraa” , artinya wahai Tuhanku, ampunilah aku dan ibu bapakku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil.

Kalau orang tua sakit kita harus bagaimana? Harus dirawat ya anak-anak, siapa yang rajin membantu orang tua? Semua anak tunjuk tangan semua. Pintar ya anak-anak umi, rajin membantu orang tua semua.

Jadi dari cerita umi tadi siapa yang masih ingat, yang harus kita hormati? Ibumu jawab anak-anak, berapa kali? 3x mi, kemudian bapakmu. Bagus sekali, berarti sudah paham ya maksud dari cerita umi tadi.
Nah sekarang umi tanya bagaimana cara kita berbakti kepada orang tua? Pertama kita harus membantu mereka, kedua kita harus mendoakan nya, baik di saat mereka masih ada atau mereka sudah tidak ada lagi. Anak-anak umi, kita harus rajin mendoakan orang tua ya, sebab Ridho Allah terletak pada Ridho seorang orang tua

3) Istirahat

Dari observasi diperoleh data tentang penanaman Nilai Agama Islam dan moral di kegiatan istirahat, peneliti akan mendeskripsikannya yaitu sebagai berikut:

Sebelum istirahat terlebih dahulu guru mengingatkan kepada anak-anak untuk tidak bertengkar ketika istirahat nanti, jangan saling mengganggu teman, jangan berebut mainan, harus saling bergantian agar tidak ada keributan. Setelah itu anak-anak membaca doa keluar rumah secara bersama-sama.

Ketika jam istirahat guru memperhatikan anak murid, berjaga-jaga agar tidak ada anak yang menjahili satu sama lain. Ketika lagi istirahat, tiba-tiba ada seorang anak (Dite) yang jatuh karena kejar-kejaran, guru mendekati Dite dan membantunya berdiri, guru melihat apakah ada yang luka. Setelah dilihat ternyata tidak ada yang luka, guru langsung menasehati Nando yang bermain kejar-kejaran. “nak, boleh bermain kejar-kejaran tapi jangan sampai mendorong teman ya!” akhirnya guru menyuruh Nando meminta maaf kepada Dite karena telah mendorongnya.

Jam istirahat telah usai dan anak-anak di suruh berbaris untuk mencuci tangan setelah bermain, setelah selesai mencuci tangan anak-anak di bolehkan masuk ke dalam kelas.

Ketika masuk ke kelas, anak-anak mengambil tas mereka untuk makan bersama. Kemudian kembali lagi ke kursi masing-masing, mengeluarkan bekal dari rumah. Sebelum makan bersama terlebih dahulu anak-anak membaca doa makan, guru berkata “apabila kita mempunyai makanan banyak sebaiknya kita berbagi kepada sesama teman.”

4) Penutup

Berdasarkan observasi diperoleh data tentang pembiasaan rutin ketika penutup yang dilaksanakan di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sebagai berikut:

> Pada kegiatan penutup jam 10.00 yaitu melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru berpesan kepada anak untuk belajar dirumah, jangan lupa untuk tidur siang, dan mengaji. Guru melanjutkan kegiatan yaitu berdoa untuk pulang sekolah. Tiba-tiba ada salah satu anak yang bertanya “kenapa selalu berdoa sih mi ?”, Guru kembali bertanya kepada anak-anak, “kenapa sih harus berdoa setiap berkegiatan?”.
>
> Kemudian guru pun memberikan penguatan bahwa setiap kegiatan harus diawali dengan berdoa agar kegiatan yang dilakukan ada nilai ibadahnya, dan dicatat oleh Allah SWT. Kemudian guru dan anak-anak berdoa.
>
> Adapun doa yang dilafalkan yaitu doa selesai belajar, doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan. Setelah selesai berdoa guru menutup kegiatan dengan salam dan memanggil anak satu persatu untuk bersalaman dan pulang. Anak yang sudah dipanggil langsung bersalaman dengan guru dan mengambil tas serta memakai sepatu dan langsung pulang.

e. Proses penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral

Penanaman Nilai Agama adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, meningkatkan kemampuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktik serta sikap keagamaan anak contohnya adalah akidah (keimanan), akhlak, dan ibadah yang daat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian di TK Hafazhah Karang Anyar Curup diperoleh data tentang materi yang diajarkan pada anak usia dini di TK tersebut dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral. Melalui wawancara dikatakan

materi Nilai-Nilai Agama Islam itu harus disampaikan secara keseluruhan, baik yang berhubungan dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam sekitar.

Dengan kata lain materi penanaman Nilai Agama Islam dan moral yang harus disampaikan kepada anak secara garis besar berupa hal-hal yang berkaitan dengan Dzat Tuhan yang disebut aqidah, bagaimana cara manusia berhubungan dengan Tuhan yang disebut ibadah, dan bagaimana tata cara pergaulan yang baik antara sesama manusia dan alam yang disebut akhlak.

f. Metode cerita yang digunakan pada penanaman Nilai Agama Islam dan moral

Pelaksanaan metode cerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Dalam pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para umi (Guru) adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam, adapun jenis cerita yang sering digunakan oleh guru adalah sebagai berikut :

1) Berdasarkan pelakunya, para umi cenderung menggunakan jenis cerita campuran yaitu cerita yang menggambarkan dunia manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, baik benda-benda yang hidup maupun benda yang mati. Tema dari cerita ini diambil dari kehidupan manusia sehari-hari yang lebih realistis dan dapat diambil dari aktivitas sehari-hari anak. Selain itu cerita ini lebih mudah dan lebih luas pengertian serta pengembangannya, terutama dalam berimprovisasi saat bercerita, misalnya ada salah satu anak yang terjatuh ketika mau masuk kelas, itu akan menjadi sebuah tema cerita ada apa dan kenapa kita bisa terjatuh.

2) Berdasarkan kejadiannya (sejarah), cerita yang digunakan oleh umi adalah jenis cerita sejarah atau tarikh, cerita yang mengisahkan kejadian-kejadian yang riil dimasa lampau. Berbagai cerita yang pernah terjadi dimasa lalu, cerita ini kebanyakan diambil dari Al-Qur'an dan buku-buku sejarah diantaranya : cerita tentang para nabi, sahabat Rasulullah SAW, Pejuang Islam dsb.
3) Berdasarkan khayalan (fiksi), cerita ini pada dasarnya hanya rekaan, semua tokoh dan alur ceritanya fiktif belaka. Melalui cerita inilah guru dituntut untuk memiliki keluasan yang maksimal tentang pengetahuan, misalnya cerita kancil yang cerdik.
4) Berdasarkan legenda (fiksi sejarah), cerita jenis ini banyak digandrungi saat ini yaitu mengenai cerita-cerita yang kebenarannya belum pasti ada, tetapi dikaitkan dengan alur cerita sejarah, sehingga seolah-olah benar-benar terjadi dan sering kali sukar dibedakan antara cerita benar-benar sejarah dan cerita yang cuma rekaan belaka. Misalnya cerita Malin Kundang (legenda dari Sumatera Barat) tentang anak yang durhaka kepada orang tuanya.

Adapun kurikulum yang digunakan pada Taman Kanak-kanak Hafazhah Karang Anyar adalah dengan menggunakan Kurikulum K13, yaitu mengikuti silabus pendidikan nasional. Yang mana guru sendiri yang mengembangkan program pembelajaran dari silabus tersebut, untuk mempermudah serta meningkatkan mutu dari lembaga taman kanak-kanak itu sendiri. Pengembangan

kurikulum pendidikan anak usia dini ini sangat penting. Karena sudah menjadi standar acuan nasional, sehingga guru Taman Kanak-kanak diwajibkan mengikuti aturan di lembaga Taman Kanak-kanak.

Adapun metode cerita yang digunakan di Taman Kanak-kanak Hafazhah Karang Anyar yaitu diantaranya : Berdasarkan kejadiannya (sejarah), contohnya kisah para nabi, kisah para sahabat Rasulullah dll, berdasarkan khayalan (fiksi), yaitu kisah kancil yang cerdik, dan berdasarkan legenda (fiksi sejarah), yaitu kisah si malin kundang anak yang durhaka.

g. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik

Evaluasi pembelajaran pendidikan moral dan Nilai Agama Islam yang digunakan di TK Hafazhah Karang Anyar Curup yaitu : Pencatatan kegiatan belajar penanaman Nilai Agama Islam dan moral dilakukan setiap pertemuan sesuai dengan aspek-aspek perkembangan yang akan dicapai dengan membuat catatan mengenai kegiatan siswa yang dilakukan setiap pertemuan. Disamping itu juga dengan cara mengisi lembar checklist perkembangan anak dan melihat seluruh hasil karya anak sebagai bahan evaluasi sehingga mempermudah dalam merekap di pelaporan semester kepada orang tua murid.

Proses evaluasi dilakukan setiap hari dengan cara melihat apa saja kegiatan yang telah dilakukan anak dengan membuat catatan dan juga dengan cara mengisi lembar checklist yang ada dalam buku penghubung orang tua agar orang tua dapat mengetahui kegiatan anak disekolah setiap hari. Dengan cara itu, orang tua juga

dapat memantau perkembangan anak supaya ada hubungan antara orang tua dengan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemudian dari catatan tersebut dapat direkap oleh guru sebagai laporan persemester yang diberikan kepada orang tua murid.

h. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral yaitu :

1) Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup, yaitu : guru-guru pendidik yang lulusannya D2 dan S1, guru-guru yang profesionalisme dalam bidang mapel masing-masing, sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, orang tua peserta didik yang senantiasa mendukung dalam pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup, semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, kepala sekolah yang terlibat langsung dalam program pembelajaran sehingga menjadi penyemangat bagi para pendidik, dan lingkungan yang kondusif.

2) Faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran TK Hafazhah Karang Anyar Curup, yaitu : lingkungan si anak, yang mana lingkungan berperan penting dalam pembentukan sikap, apabila lingkungan dikeluarga baik maka anak akan baik begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal / lingkungan keluarga buruk maka anak akan berperilaku buruk juga selain itu juga keadaan ruangan kelas yang sempit, padahal didalamnya terdapat peralatan bermain anak, orang tua peserta didik yang kadang-kadang

mengantar anak datang terlambat sehingga ketinggalan dalam kegiatan belajar, serta ada orang tua yang ikut masuk kedalam kelas mendampingi anaknya, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan peralatan pembelajaran sehingga dalam menerapkan metode pembelajaran kurang maksimal, suara dari kelas sebelah yang secara tidak langsung mengganggu kegiatan pembelajaran, dan latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda baik kecerdasan, ekonomi maupun sosial.

C. Analisa Data

1. Reduksi Data

Pada bagian ini akan disajikan hasil pengumpulan data yang sudah disederhanakan, sebagai berikut :

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral bagi anak prasekolah melalui metode cerita
• Menurut Afriani Nurhasanah selaku KA Sekolah mengatakan bahwa : “perencanaan pengelolaan pembelajaran penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral ini sudah ada dalam kurikulum K13, yang mana dari sana guru akan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan silabus. Mereka juga meninjau mana yang harus ada dan dikurangi, kesesuaian materi dan situasi anak di sekolah.
• Menurut Umi Mega Wati selaku Guru Agama Islam, mengatakan bahwa rencana pembelajaran baik itu Prosem, RPPM, dan RPPH sudah mereka susun sebelum proses belajar mengajar itu dilakukan.
• Menurut guru kelas, baik itu Umi Waini dkk mereka mengatakan bahwa kegiatan pembuka pada pelaksanaan penanaman Nilai Agama Islam dan

	Moral ini adalah dengan memberikan dorongan berupa semangat kepada anak, guru selalu mengajarkan segala sesuatu harus diawali dengan doa, kemudian di kegiatan sebelum bermain guru mengingatkan kepada anak murid untuk saling menyayangi sesama teman dengan cara tidak bertengkar atau mengganggu teman, kemudian di kegiatan bermain, guru selaul mengawasi anak secara keseluruhan tanpa membedakan anak itu berasal dari kelas yang mana. Selanjutnya kegiatan setelah bermain guru disini membiasakan anak murid untuk mencuci tangan terlebih dahulu, sebab kebersihan adalah sebagian dari iman. Terakhir kegiatan penutup pada pembelajaran yaitu guru kembali mengingatkan si anak murid akan apa yang telah di pelajari tadi, kemudian mengevaluasi pembelajaran, dan memotivasi siswanya.
•	Menurut Atika Maryana salah satu wali siswa di TK Hafazhah, ia mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di TK Hafazhah sudah sesuai dengan kebutuhan anaknya, juga anaknya mau menirukan apa yang ia ajarkan dirumah. Kemudian ia juga mengatakan bahwa membimbing anak itu bukan hanya sejam atau dua jam tetapi 24 jam dimana orang tua harus selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan contoh yang baik sebagai salah satu proses pembelajaran.
•	Menurut Umi Mega juga interaksi antara pendidik dan orang tua/wali peserta didik cukup baik, dimana bukan hanya setiap 2 bulan saja ada pertemuan antar guru dan peserta didik, tetapi di kesehariannya guru dan orang tua murid sering bertemu dan membicarakan perkembangan anak mereka. Jadi baik guru dan wali murid sama-sama tahu bagaimana perkembangan siswa mereka.

• Menurut KA Sekolah dan Guru Kelas maupun Guru Agama, faktor yang menghambat proses penanaman Nilai Agama Islam dan Moral itu sendiri yaitu lingkungan anak, yang mana faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi tingkah laku. Selanjutnya ruang kelas yang sedikit sempit dikarenakan selain di penuhi dengan anak-anak juga ada terdapat alat permainan anak, serta ruang kelas yang berisik karena antar kelas hanya dibatasi oleh sekat biasa. • Adapun faktor pendorong penanaman Nilai Agama Islam dan Moral ini yaitu keterlibatan guru langsung, penggunaan media yang disesuaikan dengan metode cerita/media yang bervariasi, guru yang profesional dibidangnya, dan dukungan dari wali siswa itu sendiri.

2. Penyajian Data

Dari penyajian data ditemukan fenomena-fenomena hasil penelitaian, antara lain :

Penanaman Nilai Agama Islam	**Penanaman Nilai Moral**
• Pengajaran yang dilakukan sejak kecil yaitu selalu mengawali sesuatu hal dengan berdoa terlebih dahulu.	• Menjalankan perintah agama sesuai yang dianut.
• Membiasakan anak itu untuk hidup bersih, yang mana setelah melakukan kegiatan harus mencuci tangan.	• Membuang sampah pada tempatnya, berprilaku hidup bersih dan sehat.

• Mengajarkan anak untuk tidak melawan terhadap orang yang lebih tua, dan bersikap sopan terhadap mereka.	• Tidak membantah perintah orang tua, mendengarkan apabila orang tua sedang berbicara.
• Mengajarkan ketertiban, sebelum masuk kelas bersalaman dengan guru dan melepas sepatu terlebih dahulu.	• Mentaati peraturan yang ada di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.
• Membiasakan anak untuk selalu mengucap salam ketika masuk rumah, dan menyapa orang yang dikenal.	• Menghargai dan menghormati setiap orang terutama orang yang usianya lebih tua.

Interaksi antara Nilai Agama Islam dan nilai Moral adalah sebagai berikut :

1) Dari segala tindakan hanya dengan keimananlah seseorang bisa memiliki moral dan perilaku yang baik serta Agama adalah sumber ajaran moral yang paling benar.
2) Tidak bisa disangkal bahwa Nilai Agama dan moral ini mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila Nilai Agama seseorang baik, tentu nilai moralnya juga akan baik begitupun sebaliknya.

3) Contoh hubungan Nilai Agama dan Moral yaitu apabila Moral mengharuskan anak untuk sopan, tentu Agama telah terlebih dahulu memerintahkan kepada kita untuk menyapa/bertegur sapa dengan orang yang dikenal dan menghormati orang yang lebih tua. Jadi Nilai Agama dan moral ini berkaitan yang mana Agama merupakan pedoman untuk perilaku moral.
4) Contoh lainnya, Nilai Agama adalah mengharuskan anak untuk hidup bersih, sedangkan nilai moralnya yaitu harus membuang sampah pada tempatnya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Agama adalah sesuatu yang diperintahkan dari Tuhan, kemudian nilai moral ini merupakan bentuk pengembangan dari Nilai Agama yang telah di tetapkan tadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari reduksi data dan penyajian data dapat ditarik kesimpulannya yaitu penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral bagi anak Prasekolah ini sangat lah penting, di usia seperti itu anak seperti halnya kertas putih (mudah diberikan Penanaman Nilai Agama dan kesannya akan mendalam).

Mengingat bahwasanya banyak sekali fenomena-fenomena dimasyarakat yang sangat tidak sesuai dengan Nilai Agama maupun moral diantaranya anak zaman sekarang sudah biasa mengacuhkan nasehat orang tua, karena mereka menganggap gadget dan game online lebih penting dari nasehat tersebut. Contoh lain juga banyak diantaranya anak yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kemudian ada juga anak yang sudah menginjak remaja tetapi tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih. Dari fenomena-fenomena yang ada tentu lah

sangat dianjurkan kepada semua orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka. Salah satu bentuk perhatian orang tua ialah menyekolahkan anak di sekolah berbasis Agama, dan dari sejak dini haruslah mengajarkan anak sesuatu yang bernilai, baik dimata Tuhan maupun dimata masyarakat.

Penanaman Nilai Agama Islam dan moral bukan hanya ditujukan kepada orang tua dan guru semata, tetapi juga kepada masyarakat. Karena masyarakat sangatlah berperan penting dalam pembentukan pribadi anak. Tentu masyarakat yang menuntun si anak agar melakukan sesuatu yang baik, bukan malah membiarkan anak larut dalam kesalahan yang mereka perbuat tanpa melakukan apa-apa. Teguran dari masyarakat tentu sangat di perlukan mengingat anak akan terus melakukan perbuatan jelek apabila tidak diberikan teguran atau sanksi.

D. Pembahasan Penelitian

Dari hasil kesimpulan analisa data diketahui bahwa Penanaman Nilai Agama Islam dan moral sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak dini sebagai dasar untuk menjalani kehidupan dengan bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam. Disamping itu pada usia dini merupakan usia emas bagi anak untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada diri anak agar dapat berkembang sebaik mungkin.

Pada usia keemasan inilah anak mudah untuk dibentuk sebagaimana hal nya kertas putih, yang akan sangat mudah untuk di tanamkan nilai-nilai Agama apabila di ajarkan hal yang baik dari usia ini tentu akan membekas hingga ia besar nanti. Keberhasilan anak di masa usia dini (usia keemasan) merupakan penentu bagi keberhasilan anak di masa mendatang.

Penanaman Nilai Agama Islam dan moral sangat erat kaitannya, yang mana dalam Nilai Agama telah terdapat nilai moral didalamnya. Untuk itu apabila Nilai Agama seseorang telah baik tentu moralnya juga akan baik begitu pun sebaliknya, apabila Nilai Agama mereka jelek, maka nilai moral nya tentu jelek pula.

Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral bagi anak Prasekolah ini sangat lah penting, mengingat bahwasanya banyak sekali fenomena-fenomena dimasyarakat yang sangat tidak sesuai dengan Nilai Agama maupun moral diantaranya anak zaman sakarang sudah biasa mengacuhkan nasehat orang tua, karena mereka menganggap gadget dan game online lebih penting dari nasehat tersebut. Contoh lain juga banyak diantaranya anak yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, kemudian ada juga anak yang sudah menginjak remaja tetapi tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih. Dari fenomena-fenomena yang ada tentu lah sangat dianjurkan kepada semua orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka. Salah satu bentuk perhatian orang tua ialah menyekolahkan anak di sekolah berbasis Agama, dan dari sejak dini haruslah mengajarkan anak sesuatu yang bernilai, baik dimata Tuhan maupun dimata masyarakat.

Anak tumbuh dan berkembang dengan pesat baik secara fisik, kognitif, emosi dan sosialnya. Penanaman Nilai Agama Islam dan moral sangatlah membantu dan mengarahkan perkembangan anak tersebut, diharapkan dengan penanaman Nilai Agama Islam dan moral ini sejak dini pada anak menjadi bekal baginya dikemudian hari.

Tujuan dari penanaman Nilai Agama Islam dan moral dari sejak dini ini adalah agar kedepannya, anak dapat membedakan mana yang seharusnya dikerjakan dan mana yang seharusnya ditinggalkan. Dapat membedakan mana yang baik dan buruk, dapat diterima dimasyarakat karena tahu mana yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan. Apabila Nilai Agama anak baik, tentu moral mereka juga akan ikut baik, karena kita ketahui bahwa Nilai Agama ini merupakan sumber dari perilaku moral seseorang.

Pada akhirnya penanaman Nilai Agama Islam dan moral bukan hanya ditujukan kepada orang tua dan guru semata, tetapi juga kepada masyarakat. Karena masyarakat sangatlah berperan penting dalam pembentukan pribadi anak. Tentu masyarakat yang menuntun si anak agar melakukan sesuatu yang baik, bukan malah membiarkan anak larut dalam kesalahan yang meraka perbuat tanpa melakukan apa-apa. Teguran dari masyarakat tentu sangat di perlukan mengingat anak akan terus melakukan perbuatan jelek apabila tidak diberikan teguran atau sanksi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas di atas, maka didapatlah simpulan sebagai berikut :

1. Proses penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral di TK Hafazhah Karang Anyar Curup sudah cukup bagus, yaitu dengan diawali oleh materi pagi, materi inti, istirahat dan penutup. Proses tersebut telah terprogram dan rutin dilaksanakan setiap harinya. Para guru di sekolah selalu mendampingi anak selama beraktifitas di dalam ruangan maupun di luar ruangan, guru juga selalu membiasakan anak untuk berbuat baik kepada sesama teman. Selanjutnya guru juga mengadakan pertemuan setiap beberapa bulan dengan orang tua agar tercipta keselarasan antara yang diajar di rumah dan di sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan moral bagi anak prasekolah dengan metode cerita di TK Hafazhah Karang Anyar Curup adalah sebagai berikut :
   a. Faktor pendukung, meliputi : guru-guru pendidik yang lulusannya D2 dan S1, guru-guru yang profesionalisme dalam bidangnya, sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, orang tua peserta didik yang senantiasa mendukung dalam

pembelajaran di TK Hafazhah Karang Anyar Curup, semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Faktor penghambat seperti : yaitu: lingkungan si anak sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap si anak itu sendiri, keadaan ruangan kelas yang sempit, padahal didalamnya terdapat peralatan bermain anak, orang tua peserta didik ikut masuk kedalam kelas mendampingi anaknya, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan peralatan pembelajaran, suara dari kelas sebelah yang secara tidak langsung mengganggu kegiatan pembelajaran, dan latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda baik kecerdasan, ekonomi maupun sosial.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pedidik baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan anak terutama dengan menggunakan metode cerita.

2. Untuk Guru

a. Selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode cerita dalam mengembangkan daya imajinasi anak.

b. Berani mencoba dan mempraktikkan berbagai macam kreativitas kegiatan bermain sambil dengan media dan metode yang bervariasi.

3. Orang Tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, tidak ada artinya tanpa dukungan orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu pro aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah, sehingga ada keselarasan dalam mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009.

Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993)

Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2008)

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.156

Aziz, Abdul. Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya Cet II, 2002.

Azwar, Syafudin. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.

Bachri, S. Bachtiar. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya,* (Jakarta : Depdiknas, 2005)

Bugis, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Pranada Media Group, 2007.

Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010.

Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental Cet ke-23*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001.

Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung : Alfabeta, 2012)

Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta*:* PT Rineka Cipta, 2000.

E, Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi* Kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti,) (Jakarata : Erlangga, 1992)

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Hazlitt Hendry. *Dasar-dasar moralitas, Y*ogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ihsan Hamdani. *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia, 2003.

K, Bertens, *Etika*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007)

Ma'shumah, Lift Anis. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak, dalam Ismail SM (eds), Paradigma Pendidikan Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2001)

Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Almaarif, 2001)

Milles B. Mathew. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* terj. TjetjepRohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992

Moeliono, M. Anton. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1993)

Moleong, J. Lexi *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)

Moleong, J. Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2002

Moleong, J. Lexy *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Nana Syaodih. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Nasution, S. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiyah),* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Permen Diknas No 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Prof Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D , Bandung : Alfabeta, cv 2012

R, Moeslichatoen. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini,* (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014)

S, N. Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Jakarta: PT. Indeks, 2009.

S, Patmonedowo. *Pendidikan Anak Prasekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

Santoso, Soegeng. *Dasar-dasar Pendidikan TK,* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2009.

Shaleh Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadiaan Anak,* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, cet. Ke 8, 2009.

Sugiyono, *Metode Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta 2007)

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007

Suyadi, *Bimbingan konseling untuk PAUD*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Umi, Dayati. Metode Pembelajaran PAUD, (Surabaya: Materi Diklat Pamong PAUD, 2002)

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah dan Artikel tentang Pendidikan Nilai),* Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2003.

Zuriah, Nurul. P*endidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

http://www.osun.org/metode+bercerita+pada+anak-ppt.html, 5/4/2010

http://kakbimo.wordpress.com/2009/07/21/teknik-bercerita-untuk-anak-usia-dini/, 5/4/2010

KEMENTRIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu 39119 Telp. (0732) 21010 – 7003044
Fax (0732) 21010 Homepage : http://www.staincurup.ac.id. Email admin@staincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI : Rabu JAM 09.45 TANGGAL 27-12 TAHUN 2017
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Sirry Wahdini
NIM : 14531080
PRODI : PAI
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Harfazah Karang Anyar Curup)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Data skunder (yang terdapat dalam buku-buku) dengkapi apada yang fakta-fakta yang benar-benar ada
   b. disebutkan waktu nya dan huruf nya kapital sebelum diketik di edit terlebih dahulu NO 2 pada pertanyaan (tidak usah dipakai)
   c. yang penting dalam proposal ini tujuan nya tambahkan dengan-dengan cerita, kisah-kisah apa tinjauan pustaka nya minimal 3, tambahkan referensi
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 27.12 2017

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Murniyanto, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Drs. Suprapto, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Nani Haryanti)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
IAIN CURUP
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 947 /In.24/PP.00.9/05/2018
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor I Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Murniyanto, M.Pd** — **19651212 198903 1 005**
2. **Drs. H. Suprapto, M.Pd.** — **19551010 198003 1 020**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Sirry Wahdini**
NIM : **14531080**
JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra-sekolah Melalui Metode Bercerita.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal ,15 Mei 2018
a.n. Rektor IAIN Curup
Wakil Rektor I,

Hendra Harmi

Tembusan :
1 Pembimbing I dan II;
2 Bendahara IAIN Curup;
3 Kasubbag AK;
4 Kepala Perpustakaan IAIN;
5 Mahasiswa yang bersangkutan;
6 Arsip/Jurusan Tarbiyah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
IAIN CURUP
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

Nomor : 061 /In.34/PP.00.9/08/2018 — 7 Agustus 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup:

Nama	:	**Sirry Wahdini**
NIM	:	14531080
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:	Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita.
Waktu Penelitian	:	7 Agustus s.d 7 November 2018
Tempat Penelitian	:	Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Rektor
Kabag AUAK,

Benny Gustiawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/๙๔๕ /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 961/In.34/PP.00.9/08/2018 tanggal 7 Agustus 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama	: **Sirry Wahdini**
NIP	: 14531080
Jabatan	: Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian	: Taman Kanak-Kanak Hafazhah Karang Anyar Curup Kab.Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 7 Agustus 2018 s.d 7 November 2018
Judul Skripsi	:**"Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita"**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaiman mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Agustus 2018
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

TARSISIUS SAMUJI,S.Pd
Pembina Tk.I/1V.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth.Ka. Taman Kanak-Kanak Hafazhah
4. Arsip

YAYASAN
FATHURRAHMAN PKWI CURUP
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
"HAFAZHAH"
Alamat : Jl. Ar-Rahim Lk. IV Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur

TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
TK. AL - QUR'AN HAFAZHAH CURUP-BENGKULU

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/007/TK.A.HFZ/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afri Nurhasanah S.Pd.I
NIY : 12.2015.03.112016.045
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Karang Anyar

Menerangkan bahwa mahasiswi :

Nama : Sirry Wahdini
NIM : 1431080
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan tema "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral Bagi Anak Prasekolah Melalui Metode Bererita" di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Hafazhah Karang Anyar Curup, pada tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggan 7 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018
Kepala Sekolah

Afri Nurhasanah, S.Pd.I
NIY. 12.2015.03.112016.045

DATA PESERTA DIDIK

No.	Nama Santri	Tanggal Lahir	USIA	Kelompok
1	AMABEL TAMARA RAMADONA	15-Aug-13	5	B1
2	AFDAL ADRIANO NAWAWI	23-Feb-13	5	B1
3	AISAH	12-Aug-13	5	B3
4	ALDI PRATAMA	10-Sep-12	5	B1
5	ANGGUN DEWI PUTRI	8-May-13	5	B3
6	ARRAHMAD ZULHAR HARIANTO	18-Jan-13	5	B3
7	ELSA MAHIRA PUTRI	3-Jan-13	5	B3
8	M. GIBRAN REVANSYAH	3-Jun-12	6	B1
9	M. NARENDRA HABIBI	5-Feb-13	5	B1
10	MIKHA PATRICIA	14-Jul-14	4	B2
11	NATASYA JESIKA PITALOKA	23-Oct-12	5	B1
12	NAURA AZ-ZAHRA	27-Jun-13	5	B3
13	RAIHAN ROZAKUL AZZIM	15-Jun-13	5	B2
14	RAYHAN OMAR ZAYN	25-Feb-14	4	B2
15	RATU FAYOLA	10-Nov-13	5	B1
16	RERE KIRANA RAHMADANI	27-Jul-13	5	B2
17	MUHAMMAD REYFANO	25-Apr-13	5	B2
18	SENOPATI	1-Oct-13	5	B2
19	SINDI AULIA PUTRI	4-Nov-13	5	B1
20	ZAFIRA SEKAR AULIA	30-Jun-12	6	B3
21	ZAKKI RESTU BASTIAN	31-Jan-13	5	B3
22	ALINKA PUTRI IRAWAN	14-Jul-13	5	B2
23	MUHAMMAD ALKIANO RAZKA	8-Apr-13	5	B3
24	FAHRI PRATAMA	14-Sep-13	5	B2
25	YUDI SEPTIAN	11-Sep-13	5	B1
26	RAHEL ADITYA PUTRA	4-Jun-12	6	B1
27	BALQIS R FATHANAH	21-Mar-13	5	B1
28	RAKA ADI ALFAIST	23-Jun-12	6	B3
29	SIFA MEIRAWAN	5-May-12	6	B1
30	MAURA DWI PUTRI	13-Dec-12	5	B3
31	DIA AYU DARMAWAN	8-Jul-13	5	B3
32	DITE REVALDI	19-Dec-13	4	B2

33	NAIRA	20-agus-2013	5	B2
34	ANINDYA PUTRI	8-Jan-14	4	B2
35	NANDA PUTRA PRATAMA	23-Nov-12	5	B3
36	ABRIL AL AZZAM	7-Apr-13	5	B2

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mariani, S.Pd. AUD

Jabatan : Guru Kelas

Alamat : Sukaraja

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Sirry Wahdini

NIM : 14531080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dan Moral Bagi Anak Prasekolah Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di TK Hafazhah Karang Anyar Curup)"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018

Mengetahui,

Mariani, S.Pd. AUD

PENGEMBANGAN PROGRAM DAN MUATAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM

Program Pengembangan	Kompetensi yang Dicapai	Materi Pembelajaran
Nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaanny	• Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan	• Terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang peliharaan
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	• Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya
	3.1 Mengenal kegiatan Beibadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan .Beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	• Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, tempat ibadah dan lainnya sesuai dengan agama yang dianut keluarga/orangtua, kecuali bila ada kesediaan orang tua menggabungkan anaknya dengan kelompok lain
	3.2 Mengenal prilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 4.2 Menunjukkan perilaku santun	• Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat ; tata cara berbicara secara santun, cara

	sebagai cerminan akhlak mulia	berjalan melewati orangtua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terimakasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian
Fisik Motorik	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	• Kebiasaan anak makan makanan bergizi seimbang, mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, membuang sampah, menyayangi tamanan, melindungi diri dari percobaan kekerasan, menjaga keamanan diri dari tempat dan benda berbahaya.
	3.3. Mengenal Anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halu	• Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, berbagai gerakan tubuh untuk melatih motorik kasar dalam kelenturan, kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelincahan, kelenturan, koordinasi tubuh. • Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakana secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal : senam dan tarian dll). • Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain : meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan dll
	3.4 Mengetahui cara hidup seshat 4.4 Mampu menolong diri sendiri	• Cara merawat kebersihan diri (misal : mencuci tangan, merawat gigi, mulut,

	untuk hidup sehat	telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari ; memakai baju bersih) memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat, cara menghindarkan diri dari bahaya (melindungi anggota tubuh yang terlarang : mulut, dada, alat kelamin, pantat ; waspada terhadap orang asing/ tidak dikenal)
Kognotif	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	• Kebiasaan anak yang selalu tertarik pada sesuatu yang baru atau yang belum biasa dia lihat, aktif bertanya, berusaha mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban.
	2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	• Kebiasaan anak yang memiliki daya cipta, banyak gagasan, selalu aktif untuk melakukan sesuatu, tertarik pada sesuatu masalah untuk diatasi, berani menghadapi tantangan, senang melakukan hal-hal baru, tidak puas bila selalu mengulang hal yang sama, menggunakan benda atau bahan belajaruntuk membuat sesuatu, selalu optimis, senang menceritakan impian-impiannya walaupun terkadang nampak berlebihan.
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berprilaku kreatif 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	• Menetapkan apa yang ingin dituju, mengenali masalah, mengetahui penyebab masalah, mengembangkan gagasan dalam mengatasi masalah, mencoba dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah.
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri	• Warna, bentuk dan dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang) • Bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan) • Tekstur (kasar-halus, keras-lunak) • Suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah)

	lainnya) melalui berbagai hasil karya	• Pengelompokan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk) • Seriasi (kecil-sedang-besar, sangat kecil- lebih kecil- kecil-besar-lebih besar- paling besar) • Pola (AB-AB, ABC-ABC, AAB-AAB) • Hubungan satu kesatu, satu kebanyak, kelompok ke kelompok
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transfortasi) 4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transfortasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	• Keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst) • Teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst) • Lingkungan geografis (pedesaan/ pantai/ pegunungan/ kota) • Kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll) • Budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst) • Tempat-tempat umum (sekolah, pasat, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst) • Berbagai jenis transfortasi (transfortasi darat, air, udara, transfortasi dahulu dan sekarang)
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh	• Hewan, misalnya ; jenis (nama, ciri-ciri, bentuk) • Berdasarkan lingkungan hidup (darat, udara,air) • Makanan (herbivora, karnivora, omnivora) • Kelompok hidup (hewan ternak/peliharaan/buas) • Tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perbu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan) • Bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar

		• Berkembang biak (biji/stek/ cangkok/ beranak/ membelah diri/ daun) • Cara merawat tanaman, dst. Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, dst), tanah, batu, dst
	3.9 Mengenal tekhnologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.9 Menggunakan tekhnologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	• Nama benda • Bagian-bagian benda • Fungsi • Cara menggunakan secara tepat dan cara merawat alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai
Sosial Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	• Kebiasaan menyapa guru saat penyambutan, berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya • Berani mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga menunjukkan hasil karya • Senang ikut serta dalam kegiatan bersama, tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan-aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	• Terbiasa mengikuti aturan • Tidak marah ketika diingatkan aturan oleh temannya • Mengingatkan temannya bila bertindak tidak sesuai aturan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	• Kesediaan diri untuk menahan diri, bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapan menunda keinginan, • Sikap mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara, • Tidak menangis saat berpisaha dengan ibunya,

		• Tidak mudah mengeluh, tidak tergesa-gesa, • Selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, • Berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	• Kebiasaan tidak bergantung pada orang lain, • Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, • Merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya
	2.9 Memiliki perilaku mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	• Kebiasaan mau mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman, • Mau menemani teman melakukan kegiatan bersama, • Seneng menarwarkan bantuan pada teman atau guru, • Peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan, • Mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagi situasi, • Senang mengajak temanny untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama	• Perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, • Menghargai karya teman, • Tidak mentertawakan saat teman berbicara, • Tidak ingin menang sendiri, • Menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, • Seneng berteman dengan semuanya, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, • Mengucapkan kata maaf bila salah, membiri tahu temannya dengan santun

		bila malakukan kesalahan.
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	• Perilaku anak yang dapat mengikuti kegiatan transisi, • Tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertemu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru, • Menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	• Perilaku anak yang menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja, • Mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, • Merapihkan/membereskan mainan pada tempat semula, • Menerjakan sesuatu hingga tuntas, • Mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun sekali-kali masih harus diingatkan, • Senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	• Memahami penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang, jika bermain dapat mengendalikan emosi dan saling berbagi.
	3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	• Mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), • Memilih kegiatan main yang di tawarkan,

		• Mengambil makanan sesuai kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya, • Membuat karya sesuai dengan gagasannya, dst.
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	• Perilaku tidak angkuh, ramah menyapa siapapun, • Bermuka riang saat berbicara dengan siapapun, tidak suka melebih-lebihkan diri sendiri, • Lembut hati, halus dan baik budi bahasanya, • Sederhana, tenang, tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat pada siapapun, • Berbicara secara santun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.10 Menunjukan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	• Menjawab dengan tepat ketika ditanya, • Merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita atau buku yang dibacakan guru, melakukan sesuai yang diminta, • Menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	• Mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, • Bercerita tentang apa yang sudah di lakukannya, • Mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat.
	3.12 Mengenal keaksara-an awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksara-an awal dalam berbagai bentuk karya	• Warna, bentuk, • Membaca gambar, membaca symbol, • Menjiplak huruf, • Menganali huruf awal dinamanya, menuliskan huruf-huruf namanya,

		• Menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, • Mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita.
	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	• Memnghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar, • Menjaga kerapihan diri, dan menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, • Merawat kerapihan, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik peribadinya.
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	• Mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya.

Proses Pembelajaran di TK Hafazhah

Kegiatan di pagi Hari, setiap Murid mengaji satu persatu

Apel Pagi dan Masuk kelas

Waktu Istirahat dan Cuci tangan sebelum masuk kelas kembali

Fasilitas sekolah

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

A : SIRRY WAHDINI
: 14531080
SAN/ PRODI : Tarbiyah / PAI
IMBING I : Dr. Murniyanto, M.pd
IMBING II : Drs. H. Suprapto, M.Pd
L SKRIPSI : Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi
: Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita
:
:
:

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SIRRY WAHDINI
NIM : 14531080
JURUSAN/ PRODI : Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I : Dr. Murniyanto, M.Pd.
PEMBIMBING II : Drs. H. Suprapto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi
: Anak Pra-Sekolah Melalui Metode Bercerita
:
:
:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Murniyanto, M.pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II,

Drs. H. Suprapto, M.Pd
NIP. 19551010 198003 1 020

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	2/8 2018	Perbaiki isi konten		
2.	13/9 2018	Perbaiki konten bab III		
3.	5/11 2018	Perbaikan konten bab IV.		
4.		Acc. ujian skripsi		
5.				
6.				
7.				
8.				

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	17/5 2018	Sistematika diperbaiki, Metodologi diperbaiki		
2.	2/7 2018	Perbaikan Bab I, Bab II, Bab III		
3.	16/7 2018	Revisi Bab I, Bab II, Bab III		
4.	30/7 2018	Persiapan Penelitian		
5.	21/10 2018	Perbaiki penulisan dan Analisa data		
6.	29/10 2018	Perbaikan Bab V dan Abstrak		
7.				
8.				